



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8719-8728

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Buku Teks Fase A Kelas 1 Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa  
Indonesia Semester 1 Sekolah Dasar Berdasarkan Permendikbud RI  
Nomor 22 Tahun 2022

Nuri Kurniati<sup>1✉</sup>, Siti Halidjah<sup>2</sup>, Antonius Totok Priyadi<sup>3</sup>

Universitas Tanjungpura

Email: [nkurn87@gmail.com](mailto:nkurn87@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian aspek materi, desain, penyajian, kegrafikaan dan keterbacaan buku teks fase A kelas 1 kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar semester 1 dengan Permendikbud RI Nomor 22 tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku teks yang berjudul "*Erlangga Straight Point Series (ESPS) Bahasa Indonesia untuk SD/MI*" edisi kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan untuk aspek materi sesuai dengan standar pemenuhan syarat isi buku dan standar kelayakan isi buku, aspek desain sesuai dengan standar penggunaan ilustrasi, standar pendesainan halaman isi, standar pendesainan halaman kover buku, aspek penyajian sesuai dengan kelayakan penyampaian isi buku sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kelayakan penggunaan bahasa yang tepat serta komunikatif sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa, aspek kegrafikaan sesuai dengan standar kualitas hasil cetak yang meliputi kualitas format, kualitas cetak, kualitas jilid, dan kualitas sisir/potong bersih, dan aspek keterbacaan sudah sesuai dengan perhitungan grafik Fry dengan rata-rata jumlah suka kata adalah 110,75 dan rata-rata jumlah kalimat adalah 13,8 dan titik temu persilangan data berada pada wilayah 1.

Kata Kunci: *Buku Teks, Kesesuaian Aspek, Permendikbud No. 22 Tahun 2022, Kurikulum Merdeka*

## Abstract

This research aims to determine the suitability of aspects of material, design, presentation, graphics and readability of textbooks for phase A class 1 of the independent curriculum for elementary school semester 1 Indonesian language subjects with the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Regulation Number 22 of 2022. The research method used is descriptive in the form of qualitative research. . The data source for this research is a textbook entitled "Erlangga Straight Point Series (ESPS) Indonesian for SD/MI" independent curriculum edition. The results of the research show that the material aspect is in accordance with the standards for fulfilling book content requirements and appropriateness standards for book contents, the design aspect is in accordance with standards for the use of illustrations, standards for designing content pages, standards for designing book cover pages, presentation aspects are in accordance with the appropriateness of conveying book contents in accordance with the level of development students and the appropriateness of using appropriate and communicative language in accordance with the level of language mastery of students, graphic aspects in accordance with print quality standards which include format quality, print quality, binding quality and clean comb/cut quality, and legibility aspects are in accordance with Fry's graph calculation with the average number of word likes is 110.75 and the average number of sentences is 13.8 and the intersection point of the data is in region 1.

*Keywords: Textbooks, Conformity of Aspects, Minister of Education and Culture Regulation No. 22 of 2022, Independent Curriculum*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar dalam suatu lingkungan. Lingkungan pendidikan yang baik melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Stimulus yang baik dari mereka akan membantu siswa belajar. Jika tidak, siswa mungkin kesulitan memahami pelajaran dengan baik. Pendidikan harus diarahkan agar lebih produktif untuk mendorong kreativitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, serta warga negara yang bertanggung jawab. Namun, sering terjadi komunikasi yang tidak efektif antara guru dan siswa, sehingga informasi yang disampaikan tidak selalu dipahami dengan baik. Guru dan orang tua seharusnya memanfaatkan pengalaman anak dalam belajar di lingkungan sekitar. Anak-anak dapat belajar dari lingkungan mereka, tetapi kadang cara belajar di sekolah berbeda dari apa yang mereka alami di luar. Pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, yang kini banyak digunakan di sekolah untuk memudahkan proses belajar. Bahan ajar seperti buku, video, dan audio sangat membantu siswa belajar secara mandiri. Pendidikan di Indonesia sedang bertransformasi dari kurikulum 2013 ke

kurikulum merdeka, yang memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran. Kurikulum baru ini bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, pengajar yang berkualitas dan bahan ajar yang tepat sangat penting dalam pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 17 Sungai Ana, Kecamatan Sintang, dimulai pada 18 Oktober 2023, untuk mengeksplorasi masalah tentang buku teks yang mungkin tidak memenuhi standar kualitas. Buku-buku yang tidak sesuai standar dapat memengaruhi pemahaman siswa. Kasus yang dipublikasikan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa buku Olah Raga dan Kesehatan Kelas 5 SD dianggap vulgar, termasuk materi tentang alat reproduksi dan pelecehan seksual, yang menyebabkan keluhan dari orang tua. Sekolah perlu memastikan buku pelajaran dan materi yang digunakan adalah berkualitas. Kualitas buku teks berpengaruh besar pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Buku teks untuk SD dan MI Kelas 1 Kurikulum Merdeka harus memuat nilai-nilai Pancasila dan mendukung karakter, literasi digital, dan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas. Peneliti juga menganalisis konten dan keterbacaan Buku Erlangga Straight Point Series (ESPS) kelas 1.

Keterbacaan yang baik membuat siswa lebih mudah memahami materi. Keterbacaan diukur untuk memastikan bahan ajar sesuai untuk siswa. Penulis tertarik menganalisis Buku ESPS karena digunakan sejak penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara, sebagian besar siswa kelas 1 belum memiliki kemampuan baca yang baik, sehingga perlu ada materi menarik seperti gambar dan lagu dalam buku. Penelitian ini bertujuan menilai kualitas dan keterbacaan buku teks ESPS yang digunakan di sekolah tersebut. Buku ESPS untuk kelas 1 berisi delapan bab yang mencakup berbagai topik, dari membaca dan menulis hingga lingkungan. Buku ini disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan mencakup capaian pembelajaran serta kegiatan belajar. Namun, perlu diteliti apakah buku ini memenuhi kriteria BSKAP. Pada 10 November 2023, penulis mencari penelitian serupa tetapi tidak menemukan satu pun, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang kesesuaian dan keterbacaan buku tersebut sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2022. Kebaruan penelitian terletak pada analisis variabel berdasarkan Permendikbud terkait buku teks ESPS dengan menggunakan grafik Fry untuk menilai keterbacaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan data verbal yang berupa kata dan kalimat. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif mengamati objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data. Metode deskriptif kualitatif juga, menurut Sukmadinata, menggambarkan fenomena baik alami maupun buatan manusia dengan memperhatikan karakteristik dan kualitas. Peneliti melakukan analisis deskriptif untuk mengumpulkan data sesuai dengan fakta-fakta terkait buku ajar dan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2022. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen utama berfungsi menetapkan fokus, memilih informan, dan mengumpulkan serta menganalisis data. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: sumber data primer dan sekunder.

Sumber primer adalah Buku Teks Erlangga Straight Point Series untuk kelas 1 SD, yang terdiri dari delapan bab. Sumber sekunder mencakup buku, dokumen, dan jurnal tentang buku ajar dan pembelajaran kurikulum merdeka. Data diseleksi berdasarkan materi, desain, penyajian, dan kegrafikaan. Berdasarkan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik simak catat. Teknik Dokumentasi melibatkan analisis isi buku teks pelajaran. Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dari buku, dokumen, dan laporan. Penelitian berjudul "Buku Teks Fase A Kelas 1 Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" adalah jenis analisis dokumen. Dokumen yang dianalisis adalah buku teks bahasa Indonesia untuk kelas 1 SD berdasarkan penilaian oleh BSKAP. Teknik Simak Catat memfokuskan pada penggunaan bahasa dalam objek penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data termasuk memilih buku teks, menyusun instrumen penelitian berupa tabel analisis, dan mengumpulkan data dari pekerjaan penelitian untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik simak catat. Teknik Dokumentasi melibatkan analisis isi buku teks pelajaran. Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dari buku, dokumen, dan laporan. Penelitian berjudul "Buku Teks Fase A Kelas 1 Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" adalah jenis analisis dokumen. Dokumen yang dianalisis adalah buku teks bahasa Indonesia untuk kelas 1 SD berdasarkan penilaian oleh BSKAP.

Teknik Simak Catat memfokuskan pada penggunaan bahasa dalam objek penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data termasuk memilih buku teks, menyusun instrumen penelitian berupa tabel analisis, dan mengumpulkan data dari pekerjaan penelitian untuk

menarik kesimpulan. Untuk menentukan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan ini berguna untuk memastikan apakah temuan peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono, cara pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan meningkatkan ketekunan.

Triangulasi teori, menurut Moleong, adalah teknik yang menggunakan sumber lain untuk memeriksa keabsahan data. Penelitian ini menerapkan triangulasi teori untuk menilai kelayakan materi dan struktur teks bacaan dengan acuan yang telah ditetapkan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan, serta memeriksa kembali data yang ditemukan. Peneliti juga perlu membaca berbagai referensi terkait untuk menajamkan pemahaman. Mengukur tingkat keterbacaan sangat penting agar materi ajar bisa dipahami oleh siswa. Beberapa formula, seperti Fry, dapat digunakan untuk menilai keterbacaan teks dalam konteks bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kesesuaian Buku Teks Fase A Kelas 1 Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2022 menunjukkan beberapa poin penting. Pertama, buku teks tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan memuat kegiatan praproyek yang mencerminkan nilai Profil Pelajar Pancasila. Kedua, buku ini tidak mengandung unsur diskriminatif, pornografi, kekerasan, atau ujaran kebencian, serta menyajikan materi yang benar dari segi ilmiah. Selanjutnya, materi dalam buku sesuai dengan standar pendidikan nasional dan kurikulum yang berlaku, serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk penggunaan QR Code untuk akses video pembelajaran. Materi juga relevan dengan konteks dan lingkungan siswa, dan bagian-bagian dalam buku saling terhubung dengan baik. Dari segi desain, penggunaan ilustrasi dalam buku telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan SD dan membantu memperjelas materi. Penempatan unsur tata letak seperti judul dan teks dilakukan secara proporsional, serta desain cover buku mencantumkan identitas penulis dan penerbit dengan lengkap.

Aspek penyajian juga menunjukkan bahwa informasi dalam buku mudah dibaca dan menggunakan bahasa yang komunikatif sesuai dengan kemampuan bahasa siswa.

Kelayakan bahasa dalam buku dinilai sangat baik dan sesuai pedoman ejaan. Dalam aspek kegrafikan, buku dicetak oleh Penerbit Erlangga dengan kualitas yang baik, termasuk kualitas gambar yang tajam dan menarik. Jilid buku juga kuat, sehingga tidak mudah rusak saat digunakan, dan sisir atau potong buku terlihat rapi. Terakhir, penelitian mengenai keterbacaan buku menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam buku ini memenuhi kriteria keterbacaan yang diukur menggunakan formula grafik Fry.

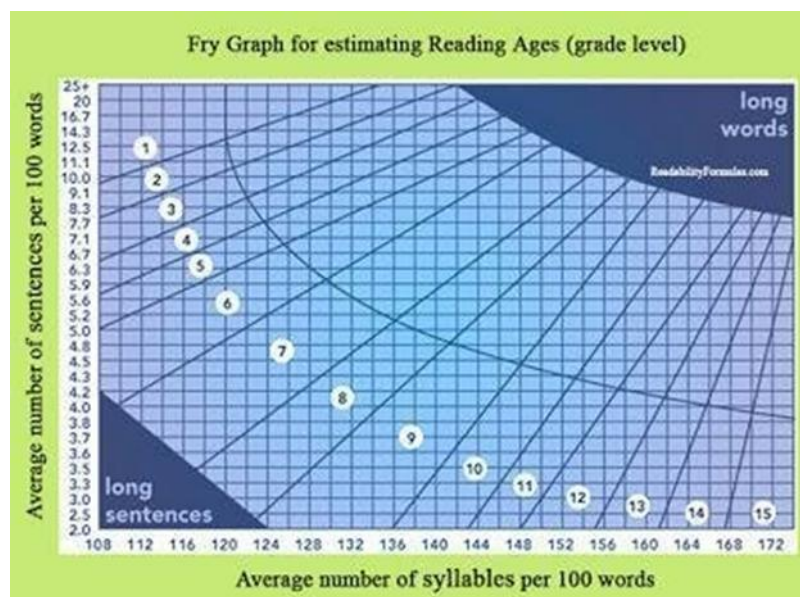
Standar materi buku teks sesuai Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2022 terdiri dari dua bagian, yaitu standar pemenuhan syarat isi buku dan standar kelayakan isi buku. Standar pemenuhan syarat ini mengharuskan buku tidak bertentangan dengan nilai Pancasila, tidak diskriminatif, tidak mengandung pornografi, kekerasan, atau ujaran kebencian. Sedangkan standar kelayakan isi mencakup kebenaran ilmiah, kesesuaian dengan pendidikan dan kurikulum, serta konsistensi tarti isi buku. Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk membantu mengembangkan profil pelajar Pancasila. Buku Teks Erlangga Straight Point Series (ESPS) Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 1 menunjukkan tidak bertentangan dengan Pancasila dengan menghadirkan berbagai profil pelajar Pancasila dalam setiap bab. Di Bab 1, siswa membuat kartu nama yang mencerminkan kreativitas dan kemampuan berinteraksi antar budaya. Pada Bab 2, siswa membuat cerita bergambar yang melatih kreativitas dan tanggung jawab. Di Bab 3, siswa membuat kartu kata untuk meningkatkan kosakata dan melatih kemandirian. Sementara di Bab 4, proyek pembuatan kartu nama gerakan hewan mewujudkan karakter gotong royong dan kreativitas. Salah satu tujuan dari membuat kartu nama adalah untuk saling mengenal teman sekelas dan menghargai perbedaan. Kegiatan ini juga meningkatkan nilai kemanusiaan dengan menekankan kesetaraan hak dan menjaga martabat manusia, tanpa membedakan suku, agama, atau latar belakang lainnya.

Teks dalam buku ini mendukung sila kedua Pancasila, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", dengan menekankan pentingnya saling menghormati dan menghargai karya orang lain. Dalam semua aktivitas yang disebutkan, terdapat tujuan untuk menghargai berbeda dan membangun komunikasi antar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Secara keseluruhan, buku teks ini berkontribusi pada proses perkembangan karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Menurut Marfuah (2017) keterbacaan berasal dari kata *readability*, kata tersebut merupakan kata turunan yang dirangkai dari kata *readable* yang berarti 'dapat dibaca' atau 'terbaca'. Kata 'terbaca' mempunyai arti: (1) telah dibaca; (2) dapat dibaca; (3) dapat

diramalkan. Keterbacaan mempunyai arti dapat terbaca, mudah dipahami dan mudah diingat (h. 8). Menurut Harjasujana (dalam Marfuah, 2017), keterbacaan merupakan alat ukur mengenai serasi tidaknya suatu bacaan untuk pembaca yang dapat dilihat dari tingkat kesukaran atau kemudahan wacana (h. 8). Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Dale & Chall (dalam Marfuah, 2017), keterbacaan adalah keseluruhan unsur yang terdapat dalam teks (termasuk hubungan antar teks) yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang yang membaca dalam memahami materi yang telah dibaca pada kecepatan tertinggi (h. 8). Menurut Hasanah (2019), keterbacaan adalah keterkaitan kemudahan dalam membaca suatu teks (h. 7). Berkaitan dengan itu, Gilliland dalam (Wahyuni, 2010) kemudian menyimpulkan keterbacaan itu berkaitan dengan tiga hal, yakni kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman (h. 5).

Berdasarkan perhitungan dengan Grafik *Fry* Pada bahan ajar Bahasa Indonesia SD Kelas I Kurikulum Merdeka, Bab I memiliki 105 suku kata dengan jumlah kalimat yang telah dikonversi menjadi 14. Bab II memiliki 115 suku kata dan jumlah kalimat yang sudah dikonversi menjadi 14. Sedangkan pada Bab III, terdapat 134 suku kata dengan jumlah kalimat yang dikonversi sebesar 14. Bab IV, terdapat 89 suku kata dengan jumlah kalimat yang dikonversi sebesar 13,2. Dari data tersebut, rata-rata jumlah suku kata adalah 110,75 dan rata-rata jumlah kalimat adalah 13,8.



Gambar 1.1

Berdasarkan hasil analisis rata-rata, dapat disimpulkan bahwa ketika data dipresentasikan dalam grafik *Fry*, ditemukan bahwa titik temu persilangan data berada di

wilayah 1. Dengan demikian, buku ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka ini cocok untuk siswa tingkat 1 (SD).

#### SIMPULAN

Berdasarkan analisis Buku Teks Erlangga Straight Point Series (ESPS) Fase A Kelas 1 Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Semester 1, kesimpulannya adalah, materi dalam buku sudah sesuai dengan standar isi dan kelayakan yang ditetapkan oleh Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2022. Materi tidak bertentangan dengan nilai Pancasila, serta bebas dari unsur diskriminasi, pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian. Desain buku juga sesuai standar penggunaan ilustrasi dan tata letak. Ilustrasi memperjelas materi dengan bentuk dan warna yang menarik, serta penempatan elemen pada halaman diatur secara proporsional. Penyajian isi buku telah memenuhi kelayakan untuk siswa, dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Kualitas grafis buku sesuai dengan standar yang meliputi format, cetakan, jilid, dan pemotongan yang bersih. Keterbacaan buku sesuai dengan tingkat yang dapat dipahami siswa kelas 1 sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardha, B. S., Halidjah, S., Ghasya, D. A. V., Kresnady, H., & Pranata, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Sebagai Edukasi Menulis Deskripsi Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3982-3991.
- BSKAP, Kemendikbud. (2022). Dimensi elemen dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Fatin, I., & Yuniarti, S. (2018). Formula Keterbacaan Fry.
- Halidjah, S. (2012). Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Handayani, S., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2021). Deskripsi Kemampuan Guru Membuat Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(3), 1713-1720.
- Kemdikbudristek. (2022). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta.
- Kemdikbudristek. (2021). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

- Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta.
- Kepmendikbudristek. (2022). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta.
- Mardiana, E., Margiati, K. Y., & Halidjah, S. (2015). Penerapan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(12).
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Moleong, J. Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2005). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran. Jakarta.
- Permendikbud. (2016). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan. Jakarta.
- Permendiknas. (2008). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku. Jakarta.
- Permendikbud. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2022 Tentang Penilaian Buku Pendidikan. Jakarta.
- Permendikbud. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses Dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Serta Standar Proses Dan Kaidah Penerbitan Buku. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah. (2013). Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah dalam Bidang

- Pendidikan untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and development*, 9(2), 369-377.
- Sarnsu. (2017). *Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Sari, M. P. (2020). Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia Content Analysis and the Reading Rate of Mission Statements. *Menara Ilmu*, XIV(01), 96–106.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-sabiqun*, 2(1), 7-17
- Solehudi, dkk. (2022). Konsep implementasi kurikulum prototype. *Jurnal Basicedu* vol. 6, no 4:hal 7491.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susita, S., Mashudi, M., & Sabri, T. (n.d.). Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kemandirian Dalam Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Pada Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2)
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yunus, V., Zakso, A., Priyadi, A. T., & Hartoyo, A. (2023). Pendidikan Inklusif Pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 313–327.